

**EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN SPRITUAL BAGI SISWA
DI SDN 247 TONDO TANGNGA**



IAIN PALOPO
H A J A R N I
NIM 07.16.2.0439

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN SPRITUAL BAGI SISWA
DI SDN 247 TONDO TANGNGA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

H A J A R N I
NIM 07.16.2.0439

Di bawah Bimbingan :

IAIN PALOPO
1. Drs. H. Bulu K, M.Ag
2. Drs. Mardi Takwim, M.HI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Spritual bagi Siswa di SDN 247 Tondo Tangnga.*, yang ditulis oleh Hajarni. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 07.16.2.0439, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 3 Januari 2012 M bertepatan dengan tanggal 9 Safar 1433 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji		
1. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M. Hum.	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd	Sekretaris	(.....)
3. Drs. Abdul Muin Rasmal, M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Ilham, S.Ag., M.A.	Penguji II	(.....)
5. Drs. H. Bulu K, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. Mardi Takwim, M.HI	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui :

IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521213 198003 1 036

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

Tiada kata yang paling indah untuk dipanjatkan kecuali puji syukur ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan maghfirah-Nya yang dicurahkan kepada setiap hamba-Nya yang beramal shalih sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam serta shalawat senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw berkat perjuangan beliau sehingga tatanan hidup dan kehidupan jahiliyah dapat terkikis dan beralih pada tatanan hidup yang ilmiah dan Islami yang penuh berkah.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang kami haturkan sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. H. Nihaya, M.Hum, dan seluruh civitas akademika STAIN Palopo yang telah mendidik penulis menjadi pribadi yang disiplin.
2. Teristimewa Kepada Bapak Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku mantan ketua STAIN Palopo yang turut berjasa dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan di STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi jurusan Tarbiyah menjadi jurusan yang berkualitas.

4. Drs. H. Bulu K, M.Ag. dan Drs. Mardi Takwim, M.HI. sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran

5. Para bapak dan ibu dosen, yang telah banyak membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

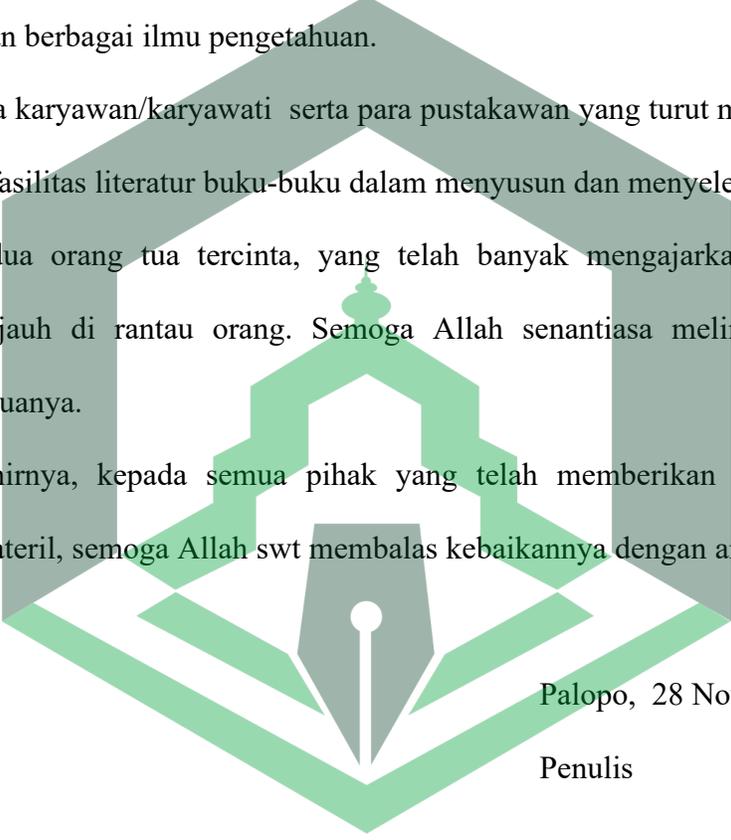
6. Para karyawan/karyawati serta para pustakawan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.

7. Kedua orang tua tercinta, yang telah banyak mengajarkan sikap mandiri walaupun jauh di rantau orang. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat kepada keduanya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi moril maupun materil, semoga Allah swt membalas kebaikannya dengan amal yang berlipat ganda.

Palopo, 28 November 2011

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PEPENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	11
B. Hakekat dan Sasaran Pendidikan Islam	13
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
D. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam.....	23
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	37
B. Eksistensi PAI dalam menumbuhkan Kesadaran Spritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.....	51
C. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan Kesadaran Spritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.....	58
D. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan Kesadaran Spritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.....	66

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran-Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru dan Pegawai SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012	41
4.2 Keadaan Siswa SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu menurut agama Tahun Ajaran 2011 / 2012	44
4.3 Jumlah Fasilitas Gedung dan Ruang Belajar pada SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012	46
4.4 Fasilitas Mobiliar / Perlengkapan SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012	47
4.5 Keadaan Buku-buku yang dimiliki SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012.....	48
4.6 Kurikulum SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu Tahun Ajaran 2011 / 2012.....	50
4.7 Guru Agama selalu memberikan dorongan dan motivasi.....	61
4.8 Guru Agama selalu memberikan arahan untuk senantiasa melakukan Kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.....	62
4.9 Penilaian Responden terhadap metode megajar guru agama	63
4.10 Guru Agama selalu menggunakan alat bantu mengajar yang menarik bagi siswa.....	64
4.11 Adakah manfaat yang anda rasakan atas upaya yang telah dilakukan oleh guru agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama.....	65

ABSTRAK

Hajarni. 2011, *Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Spritual Bagi Siswa di SDN 247 Tondo Tangnga*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah Pembimbing (1) Drs. H. Bulu K, M.Ag (2) Drs. Mardi Takwim, M.HI
Kata Kunci : Eksistensi, Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Spritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spritual bagi siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga.; (2) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spritual bagi siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga; (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran spritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data penulis menggunakan pengamatan berperan serta (observasi), metode wawancara, dan metode angket. Hasil penelitian Eksistensi pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spritual siswa di SDN 247 Tondo Tangnga yaitu Pendidikan agama Islam mempunyai bagian pendidikan yang amat penting dalam perkembangan anak didik kita karena pendidikan ini berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan agama tersebut bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran spritual siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga yaitu memberikan motivasi / dorongan, memberikan penghargaan terhadap anak didik, menumbuhkan sikap positif dalam diri anak didik untuk selalu berbuat kebajikan, menciptakan suasana sekolah atau pembelajaran yang menyenangkan, serta membiasakan perilaku saling menghargai.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran spritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga dapat dibagi dalam dua hal yaitu hambatan internal, kurangnya perhatian orang tua kepada anak dalam mengawasi dan membina anaknya dirumah sehingga upaya yang dilakukan oleh guru disekolah cenderung tidak berkesinambungan pada hal kontrol terhadap anak dalam melaksanakan ajaran agama setiap hari mesti di lakukan serta hambatan eksternal yaitu hambatan dari anak-anak yang kadang-kadang bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti perintah orang tua ditambah dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kepribadian anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Dapat kita mengerti betapa pentingnya proses mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru sebagai pendidik di sekolah.

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Seperti yang telah disebutkan di atas. Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan.

IAIN PALOPO

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akhlak dan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu selalu diulang – ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Menurut Islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Secara umum pembinaan pemahaman akhlak remaja sangat memprihatinkan. Oleh karena

itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha dalam pembinaan pemahaman pendidikan akhlak.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan system lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.

Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati, sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia.

Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam merupakan dasar pendidikan Islam. Oleh sebab itu semua aspek pendidikan Islam, harus terkait dengan dasar tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Di sinilah letak karakteristik pendidikan Islam yang membedakannya dengan pendidikan lain pada umumnya.

Menurut hasil kongres pendidikan Islam sedunia yaitu pendidikan harus mewujudkan cita-cita Islam yang titik beratnya terletak pada internalisasi nilai Iman, Islam dan Ihsan dan mencakup pengembangan kepribadian muslim yang utuh, yang

¹Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara; 1992). h. 19

berilmu pengetahuan yang luas dan dibentuk secara harmonis berdasarkan potensi rohani dan jasmani manusia, yang beriman dan berilmu secara seimbang sehingga terbentuklah manusia muslim yang sempurna yang berjiwa tawakkal kepada Allah swt.²

Dalam sistem pendidikan nasional pun juga seiring dengan apa yang telah disepakati oleh para ahli pendidikan Islam yang senantiasa dapat menumbuhkan minat atau keinginan masyarakat agar mereka menyadari akan pentingnya pendidikan, sebab pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Dalam kaitan ini Mohammad Noer Syam dalam bukunya *Filsafat Pendidikan* sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah mengatakan bahwa :

“Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi positif. Artinya pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat maju dan modern.”³

Untuk mencapai hal ini sangat dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di dalam membentuk generasi Islam agar menjadi generasi yang *Ulul albab*. Seperti yang telah diketahui bahwa SDN 247 Tondo Tangnga sebagai lembaga pendidikan yang telah memiliki tujuan dan fungsi dalam membina masyarakat dan sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa apalagi di Era

²M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 4.

³Hasbullah, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 1999), h. 27.

Reformasi dan informasi dan globalisasi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi sendi kehidupan manusia.

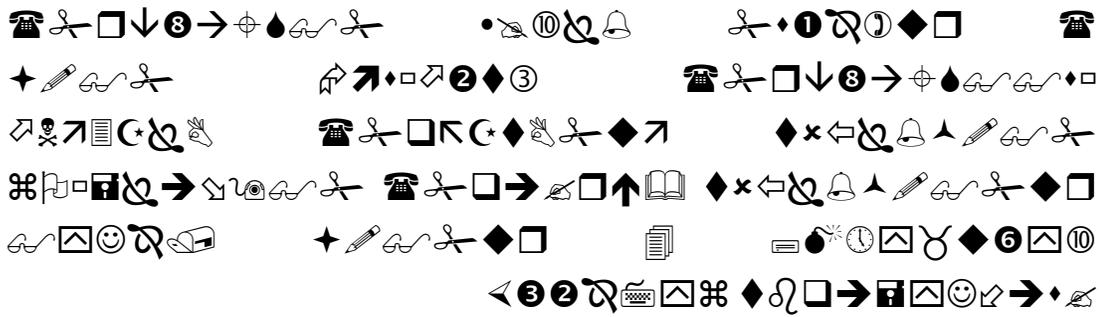
Hal ini tak dapat dipungkiri lagi bahwa SDN 247 Tondo Tangnga telah mampu memberikan suatu motivasi atau dorongan bagi siswanya dalam dunia pendidikan, guru dan peserta didik adalah masalah pokok yang tak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan subjek sekaligus menjadi objek dalam dunia pendidikan sebagaimana pendapat Drs Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

“Pada hakekatnya guru dan anak didik itu bersatu, mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah tetapi jiwa tetap satu sebagai “Dewi tunggal” yang kokoh bersatu, posisi mereka boleh berbeda, tapi seiring dan satu tujuan. Kesatuan guru dan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu.”⁴

Demikian juga dalam Islam sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mereka akan diangkat harkat dan martabatnya oleh Allah swt., baik di dunia maupun di akhirat kelak. Jelas apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama dia akan selalu berjalan di atas rel-rel kebenaran menurut yang diridhoi oleh Allah swt. Sebagaimana yang telah terlukis dalam firman Allah swt. Q.S. Al-Mujadalah (58): 11



⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*,(Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta.2000), h.2.



Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu mendapat keutamaan dan kedudukan yang tinggi lebih disisi Allah, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki iman dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu eksistensi PAI dalam menumbuhkan kesadaran spiritual bagi siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga diharapkan dapat bersaing dengan sekolah lain yang ada di Kabupaten Luwu. Di dalam membina generasi Indonesia pada umumnya dan generasi Islam pada khususnya, yang senantiasa mengalami kemajuan yang cukup pesat, dari tahun ketahun. Dilihat dari pembangunan fisik tampak mengalami perkembangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya

Di samping itu dengan adanya SDN 247 Tondo Tangnga tentu ada sebabnya, diantaranya adalah ikut serta membina anak didik di lingkungan masyarakat sekitarnya, dimana setiap individu muslim harus senantiasa merasa bertanggung

⁵ Departemen Agama RI *Mushaf al-Qur'an Terjemahan*, (diterbitkan oleh al-Huda Jakarta : Kelompok Gema Insani , 2002). h. 544.

jawab dalam memberikan pembinaan terhadap para generasi–generasi pelanjut. Sebab setiap manusia telah dibekali oleh Allah swt dengan potensi. Potensi hanya akan berfungsi secara maksimal apabila dikembangkan melalui proses bimbingan secara bertahap, terarah, terprogram dan berkesinambungan.⁶

Sejalan perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat serta arus komunikasi dan informasi yang semakin lancar akan memudahkan kebudayaan asing berkembang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang akan merusak dan menggeser nilai-nilai budaya bangsa Indonesia maka dengan kehadiran SDN 247 Tondo Tangnga semakin terasa manfaatnya dan dibutuhkan dalam rangka memfilter budaya-budaya tersebut yang mulai dari pemantapan iman dan taqwa kepada Allah swt., dan dalam membentuk insan kamil yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hendaklah menuntut ilmu, sebab menuntut ilmu itu adalah wajib sesuai dengan sabda Rasulullah saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)

Artinya :

Dari Anas bin Malik , Rasulullah saw bersabda : Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap Muslim (Riwayat Ibnu Majah).

Hal itu merupakan suatu perintah bahwa setiap individu wajib dalam menuntut ilmu agar dapat mengetahui tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Dan semua ini merupakan tanggung jawab guru, sebagai pendidik guru

⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* ,(Cet. I; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.136.

⁷Al- Hafis Abi Abdillah Muhammad Ibnu yazid Al-qaswani, *Sunan Ibnu Majah*, (Juz I . Darul fikry), h. 81.

memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan ahklak serta kepribadian siswa sehingga dapat diridhoi oleh Allah swt.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian singkat di atas maka dapat di uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spiritual bagi siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga.?
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spiritual bagi siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga.?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dari penelitian ini adalah :

- a. untuk mengembangkan suatu teori yang ada dalam literatur yang sesuai dengan skripsi ini, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap penulis maupun para guru yang bergelut di sekolah agama yang pada akhirnya dapat memahami betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam membina Parasiswanya.

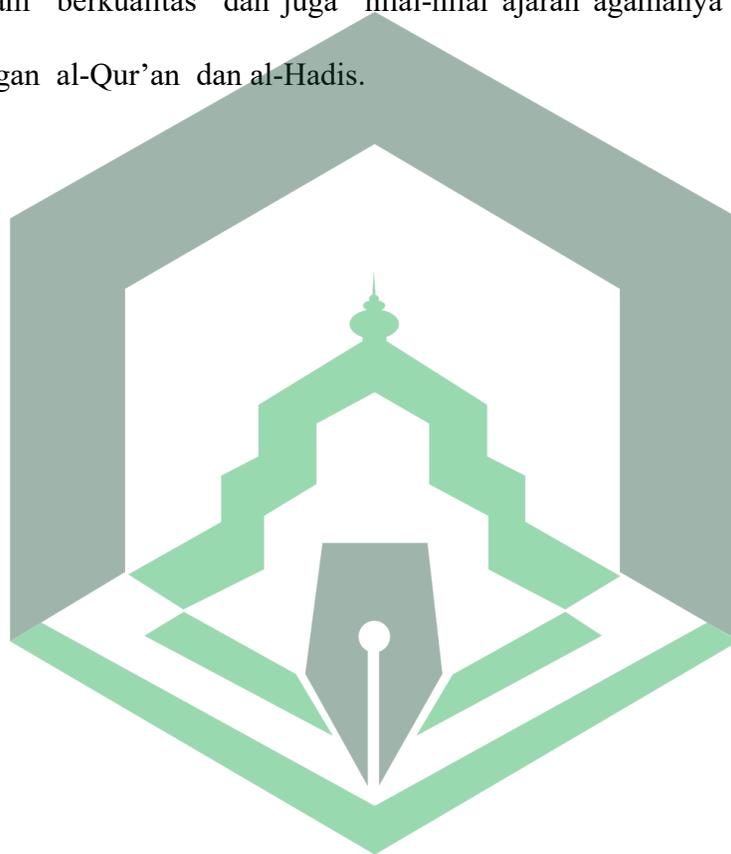
IAIN PALOPO

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan skripsi ini adalah mencakup dua hal yaitu :

a. Kegunaan Ilmiah, yaitu menambah ilmu pengetahuan terhadap masyarakat luas pada umumnya , dan dapat memperkaya khasanah intelektual pada generasi penerus khususnya umat Islam, sehingga dapat dipahami betapa pentingnya peranan guru dan aplikasinya bagi umat Islam.

b. Kegunaan Praktis yaitu dalam hal ini diharapkan agar pendidikan agama Islam berkualitas dan juga nilai-nilai ajaran agamanya tetap terlaksana sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Islam :

1. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹

2. Menurut Drs. Burlian Samad

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu yaitu ajaran Allah, secara terperinci, beliau mengemukakan, pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

- a. Tujuannya membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran al-Qur'an
- b. Isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.²

IAIN PALOPO

¹ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1980), h. 23-24.

² Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1981), h. 21.

3. Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu :

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- c. Memindahkan nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat.
- d. Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.³

4. Menurut Syeh Muhammad An-Naquib al-Attas pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengalaman dan pengakuan tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga bimbingan ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.⁴

5. Menurut Musthafa Al-Ghulayaini

Pendidikan Islam adalah menanamkan ahklak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat

³Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (PT. Maha Grafindo, 1985), h. 22-23.

⁴ Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan, 1984), h. 10.

sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air.⁵

6. Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian.

B. Hakikat dan Sasaran Pendidikan Islam

1. Hakikat Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberikan” (avoiding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.

IAIN PALOPO

⁵ Musthafa al-Ghulayaini, *Idatun Nasihin*, (1984), h.189.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlaq, (moralitas) dan pengalamannya.

Oleh karena itu dalam strategi pendidikan Islam keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Yaitu manusia dewasa yang *muttaqin*.

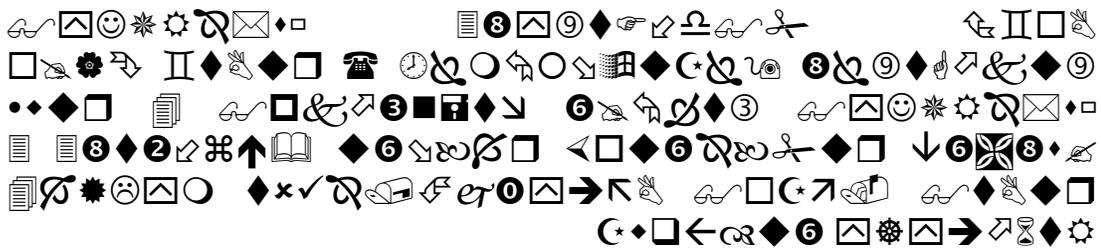
2. Sasaran Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran al-Qur'an, meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu :

a. Menyadarkan manusia secara individu pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, secara tanggung jawab dalam hidupnya. Dengan kesadaran ini, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk lainnya sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di muka bumi ini, bahkan malaikat pun pernah bersujud kepadanya karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat yang hanya terdiri atas unsur rohaniah, yaitu nur Ilahi. Manusia adalah makhluk yang terdiri atas perpaduan unsur-unsur rohani dan jasmani.⁶

Sedangkan beban tanggung jawabnya terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekwensi kedudukannya dinyatakan oleh Allah dalam QS. al-Isra (17): 15

⁶ Abdurrahman An Nahlani, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Cet.II; Jakarta : Gema Insani Pers, 1996), h. 99.



Terjemahnya :

Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng`azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.⁷

b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu. Oleh karena itu, manusia harus mengadakan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia adalah *homo socius* (mahluk sosial). Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, kegotongroyongan dan musyawarah yang dapat membentuk masyarakat itu menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh. Prinsip hidup bermasyarakat demikian dikehendaki oleh Allah dalam firman-Nya, QS. Al-Anbiya (21) : 92.



Terjemahnya :

Sesungguhnya ummatmu itu adalah umat yang satu dan aku adalah Tuhan-mu maka sembahlah aku.⁸

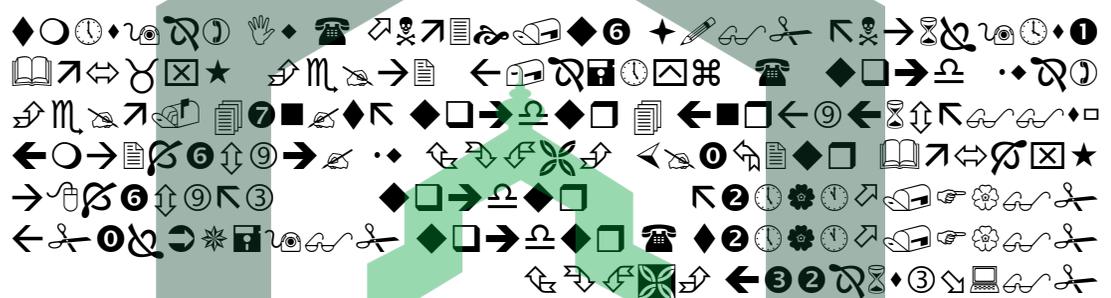
IAIN PALOPO

⁷ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 426.

⁸ *Ibid.*, 507.

c. Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, manusia sebagai *homo divinas* (mahluk yang berketuhanan), sikap dan watak religiusnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Pada hakikatnya, dalam diri tiap manusia telah diberi kemampuan untuk beragama dan kemampuan itu berada di dalam fitrahnya secara alami. Oleh karena itu, seorang sarjana barat C. G. Jung, memandang kemampuan beragama sebagai *naturaliter religiosa* (naluri beragama).

Firman Allah yang menyadarkan posisi manusia sebagai hamba-Nya yang harus beribadat kepada-Nya. Firman Allah dalam QS. al-An'am (6) : 102-103.



Terjemahnya :

(yang memiliki sifat-sifat) demikian itu adalah Allah Tuhanmu ; tidak ada Tuhan selain dia, pencipta segala sesuatu maka sembahlah dia, dan dia adalah pemelihara segala sesuatu, dia tidak dapat dijangkau oleh daya penglihatan mata, sedang dia dapat melihat segala yang kelihatan, dan dialah yang maha kuasa lagi maha Mengetahui.⁹

IAIN PALOPO

⁹ *Ibid.*, h. 204

d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.

Kesadaran demikian, menunjukkan manusia sebagai khalifah di atas bumi dan yang terbaik di antara makhluk lain, yang mendorong untuk melakukan pengelolaan, mengeksploitasikan serta mendayagunakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama dengan lainnya. Pada akhirnya, kesejahteraan yang diperolehnya itu digunakan sebagai saran untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Selain itu, dalam kejadian alam ciptaan Allah ini terkandung rahasia agar dapat diungkapkan, supaya memberikan cakrawala ilmu pengetahuan yang benar serta hikmah yang tinggi bagi manusia. Oleh karena itu, terserah kepada manusia sendiri, bagaimana cara mengungkapkan rahasia tersebut. Sudah tentu faktor akal budi (ratio), sangat menentukan mampu atau tidaknya manusia menggali dan mengungkapkan rahasia alam tersebut. Untuk itu faktor kegiatan belajar dan mengajar merupakan pangkal tolak dari kemampuan tersebut di atas.

Dalam hubungan ini Allah telah menunjukkan dalam firman-Nya QS. al-An'am (6) : 95.





Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir-butir tanaman dan biji buah-buahan. Dan mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, (yang memiliki sifat-sifat demikian itu) ialah Allah, maka mengapa kamu masih juga berpaling dari pada-Nya.¹⁰

Di dalam kejadian ini terdapat sistem bekerja yang teratur yang dapat diimitasi oleh manusia dalam usaha “menciptakan” alat teknologi atau membuat sistem organisasi dan manajemen dalam masyarakat. Inilah suatu supra sistem dari Tuhan yang mengandung kebenaran yang pasti dapat membahagiakan hidup makluk-Nya.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap dan tingkatan, tujuannya pun bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukan suatu benda yang membentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Kalau dilihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan

¹⁰ *Ibid.*, h. 203.

kamil” artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

Ada beberapa tujuan pendidikan antara lain :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk *insan kamil* dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat tersebut.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu, pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah proses

membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli ; belum tentu menghayati dan meyakini), sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (memribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

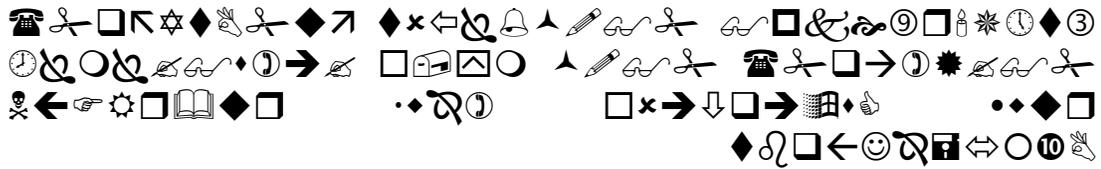
Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan korikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional .

2. Tujuan Akhir

Tujuan Akhir dari Pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk *insan kamil*, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan, dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun

pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah. Q.S Ali-Imran (3) :

102



Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa ; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)¹¹

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhan-Nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam

3. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK) dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat agak berbeda.

IAIN PALOPO

¹¹ *Ibid.*, h. 92.

Pada tujuan sementara bentuk *insan kamil* dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan *insan kamil* itu. Di sinilah perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Sejak tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar, gambaran *insan kamil* itu hendaknya sudah kelihatan, dengan kata lain, bentuk *insan kamil* dengan pola taqwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya, ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah berbeda dengan tujuan di Madrasah Aliyah dan tentu saja berbeda dengan di SMTP. Meskipun demikian, polanya sama, yaitu taqwa dibentuknya sama dengan *insan kamil*. Yang berbeda hanya bobot dan mutunya saja.

4. Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan

bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan. Mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil itu. Dalam pendidikan terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan *kaifiat* salat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan *insan kamil* dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk *insan kamil* yang semakin sempurna (meningkat) anak harus sudah terampil melakukan ibadah, (sekarang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

IAIN PALOPO

D. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional, seperti dalam kenyataan tubuh, berkembang dan terselenggara di dalam lingkungan masyarakat pemangkunya. Dalam hubungan ini usaha pendidikan merupakan sub sistem supra sistem lingkungan. Sub sistem pendidikan, dengan demikian akan selalu menerima input dari supra sistem lingkungan dan sebaliknya melalui proses belajar mengajar, maka sub sistem pendidikan akan kembali memberi *output* kepada sistem lingkungan ia tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan maksud uraian tersebut di atas, maka proses pendidikan Islam berlangsung karena adanya pengaruh sebagai faktor yang berkaitan dan saling berhubungan antara satu sama lain. Adapun faktor-faktor pada umumnya, termasuk :

1. Faktor Anak didik
2. Faktor Pendidik
3. Faktor Lingkungan
4. Faktor Tujuan dan
5. Faktor Alat.¹²

Apabila Faktor-faktor pendidikan tersebut di atas dikaji secara mendalam, maka akan jelas tampak adanya tali hubungan yang menjalin masing-masing faktor dengan faktor lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Faktor tersebut, bahkan juga merupakan persyaratan bagi pertumbuhan dan kelangsungan usaha proses pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Mengenai faktor yang mempengaruhi

¹² M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.46.

pendidikan agama Islam khususnya di lokasi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor anak didik (siterdidik)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini faktor siterdidik terdiri atas anggota masyarakat, rata-rata adalah siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin memeluk agama Islam, mereka in memegang peranan penting bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan agama Islam khususnya, melalui jalur pendidikan formal.

Adapun yang dimaksud anak didik dalam pembahasan ini adalah anak yang mempunyai ikatan identifikasi dalam pendidikan dengan kata lain, mereka telah menyesuaikan diri dengan pendidikan, kebutuhan yang dipergunakan anak dalam perkembangan tidak dapat dipenuhi sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain terutama kepada pendidiknya. Sifat ketergantungannya ini terkadang tidak disadari oleh sang anak tetapi para pendidik yang harus bertanggung jawab untuk memahaminya. Namun tidaklah berarti bahwa segala persoalan pendidikan anak selamanya tergantung kepada sipendidik saja, akan tetapi siterdidik pun turut menentukan interaksi ketergantungan itu, dan dengan potensi yang ada pada anak didik itu dituntut untuk dapat bekerja sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik akan beralih manakalah perkembangan kepribadian anak berjalan secara normal menuju pada kedewasaannya.

b. Faktor Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas pembinaan anak-anaknya dalam mencapai kedewasaan, baik jasmani maupun rohani, atau dengan kata lain bahwa pendidik adalah orang dewasa yang mempunyai

ikatan identifikasi dengan anak didik dan mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga nantinya anak didik sanggup dan dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Adapun pendidik utama yang tergolong dalam tanggung jawab pendidikan ialah:

1) Orang tua

Orang tua sebagai pendidik bertanggung jawab dalam pendidikan, pemeliharaan serta perlindungan dalam keluarga. Ajaran Islam telah memprioritaskan agar mendahulukan pendidikan keluarga sebelum pendidikan masyarakat luas sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Asy syu'araa' (26) : 214 yang berbunyi :



Terjemahnya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.¹³

Berdasarkan ayat di atas nyatalah bahwa kedua orang tua menjadi dwitunggal bersama-sama menjalankan tugas pendidikan dalam keluarga dengan jalinan kerjasama, saling pengertian agar timbul keserasian dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak.

2) Guru

Dalam pengelolaan terdapat faktor yang penting dalam menciptakan proses belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh *Incorporated Glorier* Dalam buku yang berjudul *Ensiclopedia International* dijelaskan bahwa :

¹³ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 377.

“Teacher is the of informing or instructing, or providing guidance, suggesting activates, and supplying materials to stimulate learning.”¹⁴

Guru adalah kegiatan menginformasikan atau menginstruksikan persiapan pedoman, mendorong aktivitas dan memasukkan materi-materi yang mendukung kegiatan mengajar.¹⁵

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai pendidik yang dibebankan tugas untuk mengalihkan pengetahuan dan kepribadian yang baik kepada anak didik. Rasa tanggung jawab setiap guru sangat diperlukan dalam usaha mendidik karena tanggung jawab guru sangat penting dan turut memberikan jaminan dalam pelaksanaan tugasnya, tanpa adanya dedikasi dan tanggung jawab ini, maka akan mengakibatkan kehancuran pendidikan bagi generasi yang mengalaminya.

Dalam menciptakan minat belajar bagi anak didik guru hendaknya memberikan motivasi kepada anak sehingga mereka terdorong ke arah keaktifan belajar, demikian pula dari segi hubungan terhadap lingkungannya, baik lingkungan interen maupun lingkungan sosial masyarakatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan misalnya hubungan orang tua murid dengan guru adalah merupakan hubungan timbal balik yang sangat menunjang terlaksananya proses pendidikan sesuai yang dikemukakan oleh Drs. H.M. Arifin, M.Ed sebagai berikut :

Hubungan guru dengan orang tua murid adalah salah satu metode yang diakui manfaatnya oleh negara lain karena sistem pendidikannya telah maju, hubungan

¹⁴Incorporated glorier, *Enclopedia International*,(New York : Capyrunt, 1975), h. 534.

¹⁵ Terjemahan sendiri.

tersebut terlihat secara paedagogis dan psikologis membawa pengertian anak secara mendalam, sehingga dengan pengertian itu dapat terjauhkan pendidikan yang merugikan anak serata kesejahteraan anak, pengaruh dapat terealisasi sebaik-baiknya.¹⁶

Selain dari hubungan tersebut, maka seorang guru agama harus memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari uraian tentang faktor pendidik, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa kesuksesan pendidik dibutuhkan rasa tanggung jawab disertai dengan kemampuan serta hubungan yang harmonis antara pendidik menuju keterpaduan dan keserasian perkembangan pendidikan terhadap perkembangan pendidikan anak atau siswa, khususnya siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar kita baik berupa benda, peristiwa yang terjadi, ataupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung. Faktor lingkungan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan pendidikan yang disebut juga lapangan pendidikan. Adapun lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan rumah tangga

IAIN PALOPO

¹⁶ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 10.

Lingkungan rumah tangga merupakan lapangan pendidikan yang terpenting dalam pembentukan kepribadian anak, rasa cinta dan kasih sayang yang asli dari anggota keluarga utamanya kedua orang tua adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan dalam lingkungan rumah tangga. Justru itulah pendidikan agama yang diterima oleh anak dari pihak keluarga mempunyai arti yang sangat penting dalam penanaman jiwa keagamaan, berisi atau tidaknya anak dengan keagamaan adalah tergantung kepada keluarga, utamanya kepada orang tua.

Dengan demikian, maka pendidikan dalam keluarga sangat penting terlaksanakan, khususnya pendidikan agama karena pendidikan tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan secara formal oleh karena itu apabila anak sudah berumur 6-7 tahun maka orang tua berkewajiban memasukkan anaknya ke sekolah dasar sehingga anak tersebut lebih cepat meninggalkan lingkungan keluarga walaupun dalam waktu masih terbatas.

Adapun fungsi sekolah ialah untuk membantu orang tua dalam meneruskan pendidikan anak-anaknya. Demikian betapa pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua demi suksesnya pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

IAIN PALOPO

Kalau dalam rumah tangga yang bertanggung jawab sebagai pendidik ialah orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan di sekolah adalah guru, maka yang bertanggung jawab sebagai pendidik dalam masyarakat ialah masyarakat itu sendiri. Apabila suatu masyarakat memperhatikan nilai-nilai agama, maka pendidikan yang diterima oleh anak dalam masyarakat mengandung nilai-nilai agama demikian pula sebaliknya. Kegiatan pendidikan agama dalam masyarakat misalnya sebagai berikut:

a) Di masjid

Masjid adalah salah satu pusat pendidikan agama selain dari fungsinya sebagai tempat beribadah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya *Mesjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan* bahwa "Pendidikan *Addin* yang berpusat di masjid memperlengkapi pengajaran di sekolah".¹⁷

Mesjid dapat dilakukan berbagai macam kegiatan pendidikan agama misalnya, ceramah agama, dan lain-lain.

b) Perkumpulan pemuda atau organisasi pemuda

Dalam perkumpulan atau organisasi pemuda tersebut di dalamnya diadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw. Serta hari-hari besar Islam lainnya.

d. Faktor Tujuan

Setiap usaha yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula halnya dengan pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan,

IAIN PALOPO

¹⁷Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1962), h. 358.

berikut ini penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang tujuan tersebut, sebagai berikut:

1) Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Moh. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya dasar-dasar pokok pendidikan Islam:

Tujuan pendidikan Islam mendekatkan diri kepada Allah bukan pangkat dan bermegah-megah, dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar untuk mencapai pangkat, harta maupun orang-orang bodoh atau bermegah-megah dengan kawan.¹⁸

2) Sedangkan menurut Drs. Abd. Rahman Shaleh bahwa :

Tujuan pendidikan agama Islam ialah usaha memberikan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas-tugas hidupnya yang diridhai Allah swt. Sehingga terjadi kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Melihat kedua pendapat tersebut di atas, keduanya menitikberatkan kepada kesejahteraan manusia, untuk menjadi manusia yang berguna berbakti kepada agama, nusa dan bangsa, karena walau bagaimanapun di Indonesia pokok pendidikan agama Islam itu tidak bisa terlepas dari pada al-Qur'an dan al-Hadis, mengingat bangsa Indonesia adalah mayoritas menganut Islam sebagai agama resmi.

e. Faktor Alat

Sebagaimana halnya berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, faktor alat pun turut mempengaruhi kelancaran usaha pendidikan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Apabila alat pendidikan dilihat dari segi fungsinya sebagai perlengkapan dalam setiap usaha pendidikan, maka perlengkapan itu, dilain segi mempunyai fungsi

IAIN PALOPO

¹⁸Moh Athiyah al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. III ; Jakarta : Bulan Bintang, 1977), h.15.

¹⁹ Abd Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*,(Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 15.

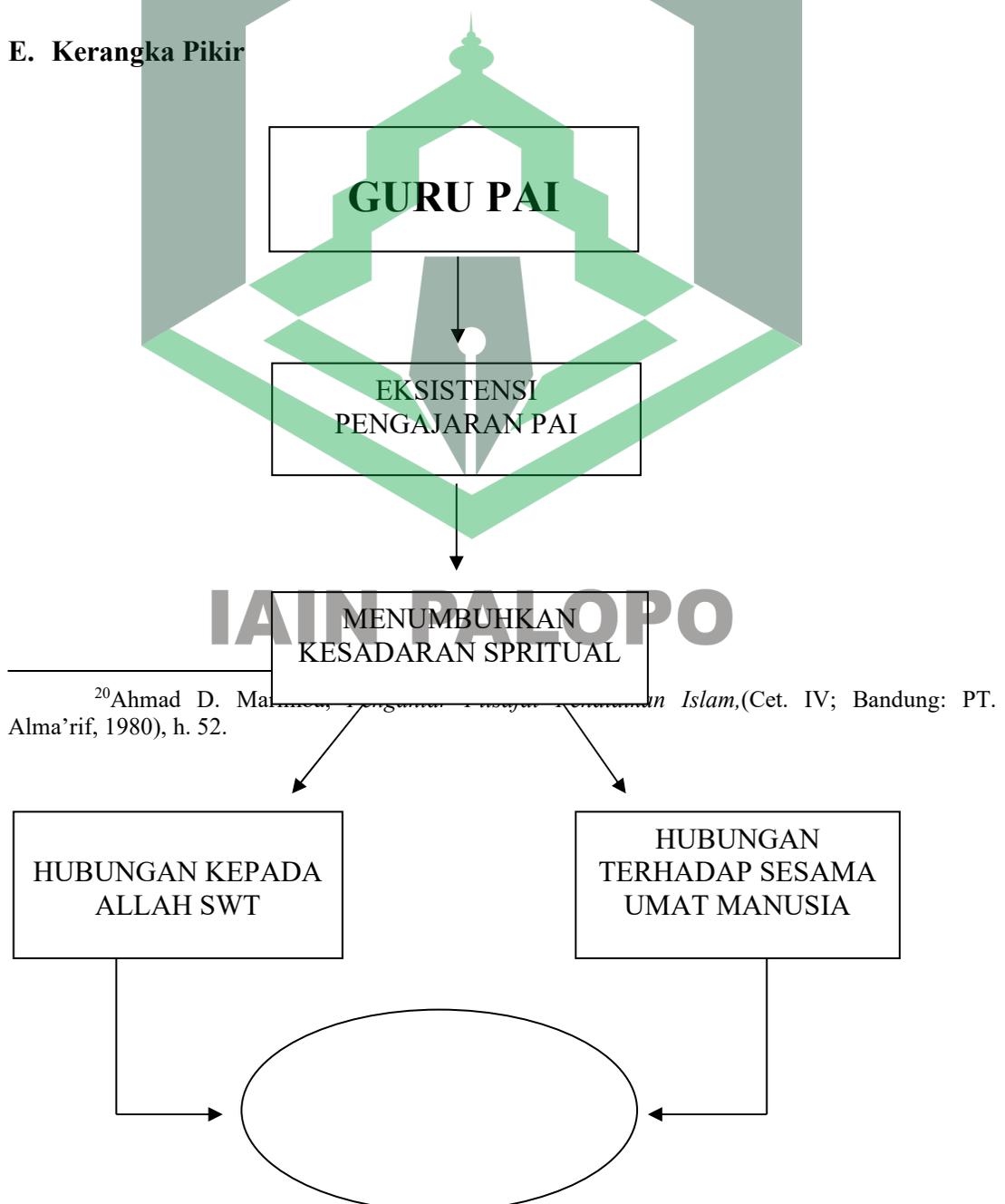
utama untuk mempermudah pelaksanaan, sekaligus pencapaian tujuan yang ingin dicapai melalui usaha dan kegiatan pendidikan.

Dalam konteks ini Drs. Ahmad D. Marimba Membagi alat-alat kepada tiga pembagian yaitu :

1. Alat-alat yang memberi perlengkapan berupa kecakapan berbuat dan pengetahuan hafalan. Alat-alat ini dapat tersebut alat-alat untuk pembiasaan.
2. Alat-alat untuk memberi pengertian, membentuk sikap, minat dan cara-cara berpikir.
3. Alat-alat yang membawa ke arah keheningan batin kepercayaan dan penyerahan diri kepadanya.²⁰

Melihat kategorisasi peralatan pendidikan seperti kutipan di atas, maka cara dan pemilihan jenis-jenis peralatan yang tepat harus didasarkan atas kemampuan dan daya serap faktor siterdidik untuk menggunakan salah satu jenis alat bersangkutan.

E. Kerangka Pikir



²⁰Ahmad D. Marimba, *Pengembangan Program Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bandung: PT. Alma'rif, 1980), h. 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam perencanaan penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesa maupun dalam membuat kesimpulan. Desain penelitian yang baik akan dapat menterjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang akan memberikan gambaran melalui data yang validitas dan realibilitas, baik yang bersumber dari perpustakaan (library) maupun lapangan (field) yang memiliki spesifikasi dalam membahas masalah yang telah dijelaskan di atas.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Eksistensi PAI dalam menumbuhkan kesadaran spiritual bagi Siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangga.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahan dalam memahami pokok permasalahan, maka penulis menganggap penting untuk menguraikan beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini antara lain sebagai berikut: “*Pendidikan agama Islam*” adalah suatu hal yang sangat penting bagi seluruh umat muslim, oleh sebab itu penulis akan memaparkan tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan

pendidikan Islam adalah “Menanamkan taqwa dan Ikhlas menegakkan kebenaran dalam membentuk manusia yang berbudi luhur menurut ajaran Islam.”¹

“*Kesadaran*” adalah keinsafan, keadaan mengerti atau dasar harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil.²

“*Spiritual*” adalah menganut (memeluk) suatu agama.³

Dengan adanya uraian di atas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu studi tentang Eksistensi PAI dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa dalam melaksanakan ajaran agamanya khususnya agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang sedang diteliti, apabila subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25%.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan siswa di SDN 247 Tondo Tangnga. Dimana Jumlah siswa secara keseluruhan 186 orang dan guru pendidikan agama Islam 3 orang.

¹ M. Arifin, M.Ed *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jaskarta. PT. Bumi Aksara.1993), h. 41.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 859.

³ *Ibid.*, h. 10.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XII; Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115-117.

2. Sampel

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam sebagai sumber data primer yang berjumlah 3 orang. Sebagai data sekunder adalah guru-guru bidang studi lainnya. Sedangkan dari siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas V dan VI yang berjumlah 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini akan digunakan teknik yaitu :

- a. ***Library Reserch***, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca literature kemudian mencatat hal-hal yang penting yang ada hubungannya melalui kutipan langsung maupun tidak langsung.
- b. ***Field Research***, yaitu suatu teknik untuk memperoleh data atau informasi dengan mengadakan penelitian dilapangan dengan objek penelitian di SDN 247 Tondo Tangnga dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara antara lain:
 - 1) ***Observasi***, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dilapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan yaitu penulis tidak mengambil bagian aktivitasnya, tetapi dengan mengamati berbagai peristiwa yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. dalam observasi ini penulis mengawasi aktivitas siswa yang ada di SDN 247 Tondo Tangnga serta masyarakat yang ada disekitarnya.
 - 2) ***Interview***, yaitu suatu pengumpulan data dengan tanya jawab dan wawancara secara langsung dengan objek penelitian yaitu Kepala sekolah,

guru-guru, agama Islam, siswa SDN 247 Tondo Tangnga serta seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.

Data-data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu mengelola data berdasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

F. Teknik Analisis Data

c. Metode Deduktif, yaitu penulis akan mengelola data dari hal-hal yang umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

d. Metode Induktif, yakni penulis akan mengelola data dengan cara analisis yang berangkat dari fakta yang khusus lalu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.⁵

e. Metode Komparatif, yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara data yang satu dengan yang lainnya, atau konsep yang satu dengan konsep yang lain lalu ditarik kesimpulan.⁶ Sehingga menghasilkan suatu konsep yang bisa dijadikan bahan rujukan dalam pembahasan atau permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.

⁵Sutrisno Hadi, *metodelogi Reserch*, Jilid 1; (Cet. XXXIII; Yogyakarta: Andi OPset, 1995), h. 36.

⁶Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 1995), h. 42.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga Kecamatan Suli kabupaten Luwu didirikan pada tahun 1975 - 1976 oleh pemerintah dengan SK No.6 Tahun 1975 yang berada di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kab. Luwu.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga sejak awal berdirinya sampai sekarang yaitu ; tahun 1975 – 1979 sekolah ini dipimpin oleh bapak Drs. Arifin Kacipo, tahun 1979 – 1986 dipimpin oleh Baso, pada tahun 1986 – 1994 pucuk pimpinan yaitu bapak Yusuf, dan pada tahun 1994-1997 dijabat oleh Bapak A. Pammusureng, tahun 1997-1998 oleh Bapak Arsu Nuri, sejak tahun 1998 sampai sekarang kepala sekolah yang menjabat adalah Bapak Yusuf Katubi, A.Ma.

Pergantian kepemimpinan yang terjadi sejak tahun 1975 sampai sekarang ternyata membawa dampak yang positif bagi perkembangan Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga Kabupaten Luwu sebab masing-masing pimpinan memiliki kebijakan-kebijakan yang positif bagi kemajuan dan perkembangan Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga sebagai salah satu sekolah inpres yang tertua dan telah

banyak menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.¹

1. Keadaan Lingkungannya

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Lingkungan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kepribadian siswa atau anak didik. Jika lingkungannya baik, maka akan semakin kondusif perkembangan mental anak didik

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.²

Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga mempunyai lingkungan yang kompleks. Yang dihuni oleh berbagai macam suku, adat istiadat dan strata sosial

¹Yusuf Katubi, A.Ma. Kepala Sekolah SDN 247 Tondo Tangnga, *wawancara*, di desa Cimpu tanggal 21 Oktober 2011

²Yusuf Katubi, A.Ma. Kepala Sekolah SDN 247 Tondo Tangnga, *wawancara*, di desa Cimpu tanggal 21 Oktober 2011

tertentu semakin harus menjadi pertimbangan guru PAI untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya.

Suku bangsa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga terdiri dari suku Bugis, Luwu, dan lain-lain. Dari berbagai suku bangsa tersebut, suku pribumi masih mendominasi secara kuantitas, tetapi hubungan kekeluargaan tetap terbingkai dengan baik sehingga tetap berada dalam kerangka saling menghormati dan menghargai. Sedangkan profesi masyarakat kebanyakan petani dan selebihnya itu pegawai dan pedagang.

Demikian juga siswa Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga juga terdiri dari suku bangsa dan keadaan keluarga yang berbeda-beda sehingga menjadi seni tersendiri dalam pergaulan mereka. Tidak jarang suku bangsa yang satu juga menguasai dialek dan bahasa suku bangsa yang lain dengan sangat fasihnya sehingga sudah terjadi akulturasi budaya sedikit demi sedikit, walaupun tetap ada ciri khas suku bangsa masing-masing.

Hal ini diakui oleh salah seorang tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga, bahwa nuansa persaudaraan dan kebinekaan sangat dipertahankan oleh masyarakat dan siswa, sehingga ini akan menjadi salah satu tugas pendidikan agama Islam untuk menerangkan kepada siswa bahwa agama Islam sangat menghargai perbedaan dan persaudaraan tanpa batas suku, bahkan agama masing-masing.³

³Hasnawiah, S.Pd. Guru SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, *wawancara*, di desa cimpu Tanggal 21 Oktober 2011.

Oleh karena itu, orang tua siswa, masyarakat, guru, dan pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam rangka menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif bagi nilai-nilai luhur dalam diri anak didik. Karena bila lingkungan pendidikan rusak, maka akan mengancam kesehatan dan perkembangan mental anak didik. Tetapi sebaliknya jika keluarga dan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang kondusif maka mental anak didik akan berkembang sebagaimana mestinya.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar disekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya guru yang mengajar disekolah , guru memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan bagi manusia baik masa kini maupun masa akan datang. Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia sabagai tugas kemanusiaan oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya.

Adapun mengenai guru Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga Kabupaten Luwu dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Guru Dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 247 Tondo Tangnga
Kabupaten Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	KET.
1	Yusuf Katubi, A.Ma	S.1	Kepala Sekolah	PNS
2	Hanawiyah, S.Pd.	S.1	Guru Kelas	PNS
3	Made Ali, A.Ma	D.II	Guru Agama	PNS
4	Husain Mahmud, A.Ma	D.II	Guru Agama	PNS
5	Rosmina, S.Pd.	S.1	Guru Kelas	PNS
6	Syair, S.Pd	S.1	Guru Kelas	PNS
7	Nursani, S.Pd.	S.1	Guru Kelas	PNS
8	Hasnawati, S.Pd	S.1	Guru Kelas	PNS
9	Muliani, S.Ag	S.1	Guru Agama	PNS
10	Nurmay, A.Ma.Pd	D.II	Guru Kelas	PNS
11	Saparuddin	SPG	Guru Kelas	PNS

12	Karim	SD	Caraka	PNS
13	Sukmawati, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas	GTT
14	Ulfa, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas	GTT
15	Aminah, A.Ma.Pd.SD	D.II	Guru Kelas	GTT
16	Ratnah, A.Ma.Pd.SD	D.II	Guru Kelas	GTT
17	Herawati, A.Ma.Pd.SD	D.II	Guru Kelas	GTT
18	Handy M, A.Ma.Pd	D.II	Gr. Penjas	GTT
19	Nurazizah	SMA	Gr. penjas	GTT
20	Yahriani	SMA	Guru Kelas	GTT
21	Ratna Dewi Tompo	SMA	Guru Kelas	GTT
22	Andi Royani	SMA	Guru Kelas	GTT
23	Syatirah Marda, A.Ma.Pd.SD.OR	D.II	Guru Kelas	GTT
24	Helvi Syamsu	SMA	Guru Kelas	GTT
25	Helminah	SMA	Guru Kelas	GTT
26	Yusnidar	SMA	Guru Kelas	GTT

27	Nurmi Bte. Supri, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas	GTT
28	Huldiana	S.1	Staf TU	GTT

Sumber Data : SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, tahun 2011

Berdasarkan data diatas, bila dilihat jumlah guru, maka jumlah guru dan pegawai pada SDN 247 Tondo Tangnga 28 orang yang terdiri atas 1 orang kepala Sekolah 3 orang guru Agama Islam, 20 orang guru kelas, 2 orang guru olah raga, 1 orang staf TU, 1 orang caraka. Secara umum masih tetap membutuhkan tambahan guru karna guru defenitif dari dinas pendidikan yang berstatus PNS masih kurang meskipun guru honor / GTT lebih banyak dari guru yang berstatus PNS.

Demi mendapatkan kualitas SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu untuk masa yang akan datang karena tidak menutup kemungkinan di tahun-tahun mendatang terdapat persaingan yang lebih ketat yang dibutuhkan adalah seorang guru yang profesional dalam menjalankan fungsinya. Kemudian guru yang ingin berhasil dalam tugas mendidik anak-anaknya harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, disamping kemampuan ilmiah yang dimilikinya serta penguasaan terhadap metode dalam penguasaan mengajar.

Adapun mengenai jumlah murid sebagai peserta didik pada SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, adalah 186 orang murid.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	12	30
2	II	15	11	26
3	III	17	18	35
4	IV	19	11	30
5	V	15	23	38
6	VI	15	12	27
	Jumlah	99	87	186

Sumber Data : Laporan Bulanan SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, tahun 2011

IAIN PALOPO

Dari tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa jumlah murid atau peserta didik pada SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu sebanyak 186 orang siswa, dengan perbandingan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Adapun peserta laki-laki sebanyak 99 orang sedangkan perempuan sebanyak 87 orang dari peserta didik.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Bagi suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana pendidikan adalah sesuatu yang mutlak dan harus ada selain faktor lainnya. Begitu pula SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah apa yang diperlukan untuk suatu tujuan, yaitu mencerdaskan secara utuh peserta didik sebagai tujuan akhir dari segala aktifitas pendidikan .oleh karena itu sarana dan prasana yang lengkap sangat dibutuhkan demi mendukung keberhasilan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sarana dan prasarana pendidikan ini memiliki pengertian yang sangat luas, maka penyusun hanya mengemukakan sarana fisik, yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu

a. Keadaan sarana.

Sarana dalam hal ini adalah gedung beserta perlengkapannya yang dimiliki SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu. Gedung merupakan tempat yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini besar peranannya dalam menentukan lancar tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Sebab tanpa pasilitas gedung yang cukup memadai, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, untuk dapat terselenggaranya kegiatan belajar-mengajar, maka harus ada sarana gedung yang memadai.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan gedung SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

**Jumlah Fasilitas Gedung & Ruang Belajar Pada
SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012.**

NO	JENIS SARANA	BANYAKNYA	JUMLAH RUANGAN	KETERANGAN
1	Gedung sekolah	7	7	Baik
2	Kantor	-	-	Belum ada
3	WC	2	2	Baik
4	Gudang	1	1	Baik
5	Perpustakaan	1	1	Baik
Jumlah		11	10	Baik

Sumber data : Kantor SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, tahun 2011

Dari tabel diatas jelaslah bahwa SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu tergolong sudah memadai dari segi fasilitas gedung dan ruang belajar, namun masih perlu penambahan karena SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu masih belum memiliki gedung kantor tersendiri.

b. Fasilitas Mobiliar / Peralatan

Sebagaimana halnya dengan gedung dan ruang belajar, fasilitas mobiliar / peralatan juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar-mengajar. Fasilitas yang dimaksud adalah peralatan atau perlengkapan yang langsung digunakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, adapun fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Fasilitas Mobiliar / Perlengkapan SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012

NO	JENIS PERALATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja / Kursi Guru	20	Baik
2	Meja / Kursi siswa	232	Baik
3	Papan Tulis	6	Baik
4	Kursi Tamu	1 set	baik
5	Lemari	4	Baik
6	Rak buku	3	Baik
	Jumlah	264	Baik

Sumber Data : Laporan bulanan Inventaris SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, Tahun 2011

Dari tabel tersebut diatas, jelaslah bahwa fasilitas yang ada pada SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu masih sangat minim.

Mengenai keadaan buku-buku di SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu masih perlu diadakan penambahan dari keseluruhan buku mata pelajaran, terutama buku pelajaran umum, dan Pendidikan Agama Islam. Sebab buku tersebut masih kelihatan kurang. untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Keadaan Buku-Buku Yang Dimiliki SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012

NO	BIDANG STUDI	JUMLAH	KETERANGAN
1	Bahasa Indonesia	20	Baik
2	Ilmu Pengetahuan Alam	20	Baik
3	Ilmu Pengetahuan Sosial	20	Baik
4	Matematika	20	Baik
5	SBK	20	Baik
6	Pendidikan Kesenian	20	Baik
7	Bahasa Inggris	20	Baik
8	Pendidian Agama Islam	20	Baik
	Jumlah	160	Baik

Sumber data: Bagian Inventaris SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, tahun 2011

Dari tabel di atas, jelaslah bahwa buku-buku di SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu masih perlu penambahan untuk semua mata pelajaran.

4. Kurikulum

Kegiatan proses belajar mengajar siswa SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu yaitu penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang bertujuan agar siswa memperoleh hasil yang baik, disamping itu juga guru dituntut untuk lebih berusaha menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien seperti penguasaan bahan yang akan diajarkan, memiliki metode yang cocok dan sesuai dengan minat siswa, mengetahui keadaan siswa serta dituntut agar Guru memiliki ketabahan dan keikhlasan dalam mengajar dan membimbing siswanya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya siswa SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu yang dilakukan guru dalam berbagai bidang studi yang biasa dikenal dengan pedoman dalam mengajar yaitu kurikulum. Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar penyusun mengambil data SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

IAIN PALOPO

Tabel 4.6

**Kurikulum SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2011 / 2012.**

N O	BIDANG STUDI	KELAS / SEMESTER I DAN II						JUMLAH
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Matematika	6	6	6	8	8	8	42
2	B. Indonesia	6	6	6	8	8	8	42
3	IPS	2	2	2	6	6	6	24
4	IPA	2	2	2	6	6	6	24
5	PPKN	2	2	2	2	2	2	12
6	Pend. Agama	2	2	2	2	2	2	12
7	Kertakes	2	2	2	2	2	2	12
8	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	12
9	Mulo	-	-	2	5	5	5	17
Jumlah		24	24	26	41	41	41	197

Sumber Data : Buku Kurikulum SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, tahun 2011

Setelah memperhatikan tabel diatas, Kurikulum SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu, jelaslah bahwa dalam kegiatan belajar siswa berpedoman pada kurikulum

tersebut, dengan mengetahui jumlah jam pelajaran seluruh bidang studi untuk semua kelas sebanyak 197 jam pelajaran dengan perincian untuk kelas I dan II sebanyak 24 jam per minggu, kelas III 26 jam per minggu, kelas IV, V dan VI masing- masing 41 jam per minggu.

B. Eksistensi PAI dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih ditekankan untuk mengembangkan dan menumbuhkan fitrah keberagaman subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam mempunyai bagian pendidikan yang amat penting dalam perkembangan anak didik kita karena pendidikan ini berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan agama tersebut bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Jadi agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak didik sebab dapat menumbuhkan kesadaran spritual dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri, karena itu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh semua anak didik agar dapat menumbuhkan kepribadian dasar sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Setelah penulis mengemukakan tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam masa perkembangan anak maka selanjutnya penulis akan mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

Antara lain :

1. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang dimaksud dalam kajian ini adalah Lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Keberhasilan suatu pengajaran juga sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan di mana peserta didik tinggal dan berinteraksi, tanpa kondisi lingkungan yang kondusif sangat sulit untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal sesuai yang di harapkan, oleh karena itu penciptaan lingkungan yang mendukung keberhasilan pengajaran. Karena pengajaran merupakan suatu hal yang sangat mutlak. lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan yang di maksud di sini adalah lingkungan yang berubah keadaan sekitar. Karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik. Yang di maksud dengan pengaruh positif ialah pengaruh lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik untuk menuju kearah yang lebih baik.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama Islam perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran tentang dasar-dasar keimanan.

Berbicara tentang faktor lingkungan di mana anak didik kita tinggal maka perlu di bicarakan pula tempat di mana pendidikan itu dilaksanakan :

a. Lingkungan Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidik orang tua dan anggota keluarga lain .

Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yakni : Jasmani, akal, dan rohani. Dalam keluarga orang tualah yang paling berperan dalam pendidikan anak, untuk itu orang tua harus memperlihatkan tingkah laku yang dapat ditiru oleh anaknya misalnya saling tenggang rasa dengan orang lain, jujur dan disiplin disamping menanamkan nilai – nilai dan norma – norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam

b. Lingkungan sekolah

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam lingkungan keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik anak beragama. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah SDN 247 Tondo Tangnga Kab. Luwu :

Pendidikan disekolah yakni kepala sekolah dan guru sangat mempengaruhi perkembangan anak didiknya, misalnya guru selalu berbuat baik maka anak didiknya meniru kelakuan gurunya, maka kami sebagai pendidik merasa berkewajiban mendidik dengan cara, menanamkan / menumbuhkan dan membiasakan anak didik kami untuk selalu berbuat baik dan melakukan kewajiban selaku orang muslim. Misalnya, berdoa sebelum mengerjakan pekerjaan, berlaku sopan kepada orang lain serta jujur.⁴

Selanjutnya Made Ali, Guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

“Kami sebagai pendidik di sekolah merasa ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak didik kami, mulai dari pendidikan keterampilan, sebab

⁴ Yusuf Katubi, A.Ma. Kepala Sekolah SDN 247 Tondo Tangnga, *wawancara*, di desa Cimpu tanggal 21 Oktober 2011

kami merasa anak yang kami didik itu adalah anak kami sendiri, disamping itu partisipasi dari orang tua sangat membantu kelancaran proses belajar- mengajar.⁵

Dari uraian di atas maka pendidik berkewajiban memelihara diri dari hal- hal yang tidak pantas, serta lebih dahulu menjalankan perintah agama Islam secara baik, karena segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak didiknya. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar anak didiknya memberikan contoh melaksanakan sembahyang, cara berwudhu.

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, timbullah gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Ini merupakan suatu proses yang ditempuh anak didik dalam mengenal nilai- nilai kehidupan.

Di dalam pendidikan agama Islam faktor yang penting ialah menanamkan pengertian pengetahuan tentang agama. Kita sebagai pendidik berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan pengertian yang sejelas mungkin, sehingga anak didik memahami benar tentang agama. Pendidikan agama berhubungan dengan pembentukan sikap mental positif terhadap agama dan mau berbuat sesuai dengan ajaran agama. sebagaimana yang diungkapkan oleh guru agama yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran anak dalam menumbuhkan kesadaran spiritual adalah:

⁵Made Ali, A.Ma, Guru Agama Islam SDN 247 Tondo Tangnga, "Wawancara", tanggal, 19 November 2011.

- 1) Kurangnya buku- buku yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam sehingga minat baca anak kurang utamanya pengenalan huruf hijaiyah.
- 2) Kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam hal Pendidikan keagamaan.⁶

Dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak didik di atas, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa, sekolah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta menanamkan wawasan pendidikan (ilmu pengetahuan dan teknologi), namun kenyataannya di SDN 247 Tondo Tangnga masih perlu adanya penambahan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, adanya penambahan jam mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam serta penambahan guru tetap.

Masalah pergaulan di sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak didik dalam menumbuhkan kesadaran spritual, oleh karena itu pendidik sedapat mungkin memberikan *Uswah* sekaligus melakukan pengawasan, dan perhatian terhadap aktifitas anak didik selama di sekolah, serta berusaha untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Tak dapat dipungkiri bahwa komunikasi yang harmonis antara pendidik dan orang tua terdidik merupakan salah

⁶Made Ali, A.Ma, Guru Agama Islam SDN 247 Tondo Tangnga, “Wawancara”, tanggal, 19 November 2011.

satu unsur (faktor) yang mempengaruhi perkembangan anak didik, agar anak didik senantiasa memperoleh perhatian dan pengawasan, sehingga membuahkan prestasi yang gemilang kepada perkembangan anak secara positif sehingga situasi pendidikan yang dirasakan oleh anak sebagai situasi pergaulan yang baik di sekolah (konduusif).

c. Lingkungan Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya maupun lingkungan sekolah.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa semua kegiatan yang diadakan di sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak-anak dalam mencapai pembentukan pribadinya menjadi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga

Dalam usaha menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga, maka perlu di usahakan menumbuhkan ketertarikan belajar terutama terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, karena tanpa memperhatikan minat maka usaha guru dalam meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam akan sia-sia, karena itu dalam proses belajar-mengajar dalam lembaga pendidikan Formal. minat sangat memberikan andil dalam keberhasilan belajar. Karena tanpa adanya minat dan motivasi tentunya seseorang tidak akan melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan. oleh karena itu minat belajar ini perlu ditingkatkan.

Minat seseorang akan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat dan motivasi, baik motivasi yang bersipat eksterem maupun motivasi yang bersipat uniterem atau motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah merupakan motivasi yang disebabkan beberapa paktor di luar pribadi seseorang misalnya dorongan dari orang lain, adanya tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi yang bersipat instrinsik adalah merupakan motivasi yang timbul dalam diri. hal ini timbul oleh karena adanya suatu tekak atau bertekak bahwa tiga bulan ia harus pintar dan mampu memahami pendidikan agama Islam, maka dengan sendirinya anak tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh sampai ia pintar menghafal surah-surah pendek, rukun Islam, Rukun iman meskipun tidak disuruh oleh orang lain.

Sehubungan dengan pentingnya minat belajar bagi anak didik kita, khususnya dalam pemahaman agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga, hal ini pula sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru agama Islam.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru, terutama guru Agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga dalam menumbuhkan kesadaran beragama antara lain:

1. Memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan.
2. Menanamkan agar siswa memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan, termasuk pelajaran Agama.
3. Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar) menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang di alaminya. dan berfikir positif dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.
4. Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.
5. Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.
6. Memberikan perhatian kepada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar mereka serta selalu bertanggung jawab.
7. Membiasakan berperilaku dan sikap saling menghargai, memahami penganut agama lain serta mengajar dengan metode yang menarik.⁷

Selanjutnya Husain Mahmud, Guru pendidikan Islam mengatakan bahwa ;

“Kami selaku guru telah berusaha semaksimal untuk melaksanakan pendidikan agama Islam, namun semua pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga dapat terlaksana karena adanya dukungan (motivasi) disegenap guru di sekolah dan masyarakat. Kami bekerja sama dalam bidang pengadaan sarana dan prasarana seperti, buku Iqra 1-6 dan Al-Qur’an Juz Amma. pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga selama ini telah memberikan dampak positif. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan anak didik mengikuti pengajian dasar al-Qur’an (TPA) yang dilakukan oleh guru

⁷Husain Mahmud, A.Ma. Guru Agama Islam SDN 247 Tondo Tangnga, “Wawancara”, tanggal, 19 November 2011.

agama Islam SDN 247 Tondo Tangnga dan dilaksanakan di Mesjid pada malam hari. Walaupun demikian masih banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk menunjang perkembangan anak didik kami.⁸

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami. Bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru terutama guru bidang study agama, agar murid dapat memahami pendidikan agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga adalah diberikan motivasi belajar di samping berupa pujian dan sanjungan serta meningkatkan minat baca, pemberian metode yang menarik dan di lengkapi dengan pendekatan dalam pengajaran.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui angket maupun *interview* terhadap pihak yang terkait, khususnya upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga dapat dilihat pada hasil-hasil table dibawah ini :

a. Kemampuan dasar

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh siswa adalah lemahnya kemampuan dasar yang mereka miliki terhadap materi yang diberikan hal ini dapat dimaklumi bahwa murid yang masuk disekolah ini, pada umumnya sangat kurang terutama kemampuan baca al-Qur'an lewat pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Kondisi demikian tentu saja sangat mempengaruhi proses belajar- mengajar dan sangat memperlambat pencapaian target yang diinginkan, oleh karena itu

⁸Husain Mahmud, A.Ma. Guru Agama Islam SDN 247 Tondo Tangnga, "Wawancara", tanggal, 19 November 2011.

menurut data yang penulis peroleh sebagian besar siswa yang masuk disekolah ini belum pernah diajarkan mengaji oleh orang tuanya di rumah.

b. Minat dan motivasi

Gambaran tentang minat dan motivasi siswa SDN 247 Tondo Tangnga dalam belajar tentang pemahaman pendidikan agama Islam dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Guru Agama Islam selalu memberikan dorongan dan motivasi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya,	27	90 %
2	Kadang-Kadang	3	60 %
3	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data Tabulasi Angket Hasil penelitian

Dari hasil tabulasi angket tersebut di atas, memberikan kejelasan bahwa 30 orang yang diambil sebagai sampel, 27 responden atau 90 % yang menyatakan ya, 3 responden atau 60 % mengatakan kadang- kadang, dan 0 % mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru agama dalam pemberian mata pelajaran selalu memberikan motivasi terhadap anak didik.

Di samping aplikasi tersebut maka guru selalu memberikan arahan yang baik dalam melakukan kebajikan.

Tabel 4.8

Guru Agama Islam Selalu memberikan arahan untuk senantiasa melakukan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Ya, Selalu	30	100 %
2.	Kadang- Kadang	0	0 %
3.	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket Penelitian

Berdasarkan hasil angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan arahan terhadap siswanya untuk selalu melakukan kebajikan, karena 30 responden atau 100 % menyatakan selalu, dan 0 % menyatakan kadang - kadang, sedangkan menyatakan tidak pernah adalah 0 %. Dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru agama Islam memberikan arahan terhadap siswanya untuk selalu melakukan kebajikan.

Di samping itu pula cara dan metode mengajar yang sangat menyenangkan dapat pula mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.9

Penilaian Respon Terhadap metode mengajar guru agama

No.	Katagori Jawaban	Frekwansi	Persentase %
1.	Sangat menyenangkan	20	67 %
2.	Menyenangkan	10	33 %
3.	Kurang menyenangkan	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket Penelitian.

Dari tabulasi angket tersebut di atas menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap penyampaian materi oleh guru agama Islam di sekolah sangat menyenangkan bagi murid sebagaimana hasil tabulasi angket di atas dari 30 responden yang diambil sebagai sampel maka 20 responden atau 67 % menyatakan sangat menyenangkan, 10 responden atau 33 % menyatakan menyenangkan, dan 0 % menyatakan kurang menyenangkan. sehingga dengan demikian guru agama Islam telah berusaha menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Di samping itu usaha guru agama Islam untuk memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan juga didukung dengan menggunakan alat bantu mengajar yang menarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Guru Agama Selalu Menggunakan Alat Bantu Mengajar
Yang Menarik Bagi Siswa

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya, Selalu	17	57 %
2.	Kadang- Kadang	13	43 %
3.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket Hasil Penelitian

Dari data tabulasi di atas, memberikan kejelasan bahwa 30 responden yang diambil sebagai sampel, 17 responden atau 57 % yang menyatakan ya selalu, 13 responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah adalah 0 %. Dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan alat bantu mengajar atau menggunakan metode yang menarik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan kesadaran spiritual siswa.

Dengan demikian, pemberian metode mengajar yang menarik adalah merupakan salah satu faktor yang dapat menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga memiliki motivasi untuk belajar agama dengan sebaik-baik dalam rangka untuk menumbuhkan kesadaran beragama.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam di SDN 247 Tondo Tangnga maka murid kelas V dan VI yang diambil sebagai sampel sudah

dapat merasakan manfaat dari belajar pendidikan agama Islam di sekolah. sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.11

Adakah manfaat yang anda rasakan atas upaya yang telah dilakukan oleh guru agama dalam menumbuhkan kesadaran beragama

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Ya, Sudah	26	87 %
2.	Masih kurang	4	13 %
3.	Belum sama sekali	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi angket tersebut di atas, maka 26 responden atau 87 % menyatakan ya, sudah dalam arti telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya: membaca al-Qur'an, puasa, dan mengamalkan dalam sholat, 4 responden atau 13 % mengatakan masih kurang yang mungkin karena pemahaman dari dalam yang memang rendah sehingga belum sepenuhnya melaksanakan ajaran agama dengan baik, sedang belum sama sekali adalah 0 % dengan memperhatikan uraian tersebut di atas maka dapat di lihat bahwa kesadaran responden dalam melaksanakan ajaran agama telah menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

D. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga dapat dibagi dalam dua hal:

a. Hambatan internal, kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukan lainnya menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anak dalam mengawasi dan membina anaknya dirumah sehingga upaya yang dilakukan oleh guru disekolah cenderung tidak berkesinambungan pada hal kontrol terhadap anak dalam melaksanakan ajaran agama setiap hari mesti di lakukan.

Lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan dan proses belajar pendidikan agama di sekolah yaitu:

Pertama, keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak. Orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu mendorong untuk kemajuan pendidikan agama serta kebersamaan mengajak anak untuk menjalankan agamanya. Orang tua mendatangkan guru ngaji atau privat agama di rumah serta menyuruh anaknya untuk belajar di madrasah diniyah dan mengikuti kursus agama.

Kedua, keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan keagamaan anak-anaknya. Orang tua dari keluarga yang semacam ini tidak mengambil peranan untuk mendorong atau melarang terhadap kegiatan atau sikap keagamaan yang dijalani anak-anaknya.

Ketiga, keluarga yang antipati terhadap dampak dari keberadaan pendidikan agama di sekolah atau dari masyarakat sekitarnya. Orang tua dari keluarga yang semacam ini akan menghalangi dan mensikapi dengan kebencian terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan keluarga lainnya.

b. Hambatan eksternal, yaitu hambatan dari anak-anak yang kadang-kadang bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti perintah orang tua ditambah dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kepribadian anak.⁹



IAIN PALOPO

⁹Husain Mahmud, A.Ma. Guru Agama Islam SDN 247 Tondo Tangnga, “Wawancara”, tanggal, 19 November 2011.

BAB V

P E N U T U P

Setelah penulis menguraikan tentang eksistensi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa di SDN 247 Tondo Tangnga, maka dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Eksistensi pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa di SDN 247 Tondo Tangnga yaitu Pendidikan agama Islam mempunyai bagian pendidikan yang amat penting dalam perkembangan anak didik karena pendidikan ini berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan agama tersebut bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi di SDN 247 Tondo Tangnga yaitu memberikan motivasi / dorongan, memberikan penghargaan terhadap anak didik, menumbuhkan sikap positif dalam diri anak didik untuk selalu berbuat kebajikan, menciptakan suasana sekolah

atau pembelajaran yang menyenangkan, serta membiasakan perilaku saling menghargai.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa-siswi SDN 247 Tondo Tangnga dapat dibagi dalam dua hal yaitu hambatan internal, kurangnya perhatian orang tua kepada anak dalam mengawasi dan membina anaknya dirumah sehingga upaya yang dilakukan oleh guru disekolah cenderung tidak berkesinambungan pada hal kontrol terhadap anak dalam melaksanakan ajaran agama setiap hari mesti di lakukan serta hambatan eksternal yaitu hambatan dari anak-anak yang kadang-kadang bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti perintah orang tua ditambah dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kepribadian anak

B. Saran-saran

1. Pembelajaran agama yang diberikan terhadap anak didik hendaknya mengandung beberapa unsur yakni unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga unsur ini jika diterapkan maka, pembelajaran agama akan berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual anak didik.

2. Kepedulian semua pihak dalam menumbuhkan kesadaran spiritual anak didik menjadi tanggung jawab semua pihak bukan hanya tugas guru agama disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurnul Karim

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 1999.

Ahmadi, Abu, Prasetyo Tri Joko. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ali Nashir. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Cet. IV; Jakarta : Kalam Mulia. 1992.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; P.T. Bumi Aksara. 1993.

Buhanuddin Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Bandung Pustaka Setia. 1998.

Darajat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta P.T Bumi Aksara 1996.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Refisi. Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Djamaluddin, Aly Abdullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.

Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik*. Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2000.

Fatah, Abdul Rohadi, Sudarsosno. *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*. Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.

Glorier, Incorporated. *Encyclopedia Internatiaonal*. New York : Copy Righ 1995.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Jilid I; Cet. XXXIII; Yogyakarta Andi Opset, 1995.

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Husain Sajjad, Syed. *Krisis Pendidikan Islam*. Cet I; Bandung Risalah, 1996.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet. I; Jakarta PT. Rineka Cipta, 1997.

- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . *Psikologi Agama*. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, PT. Maha Grafindo, 1985.
- M. Ngalin Purwanto, MP. *Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Bnadung PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nahlawi An Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan masyarakat*. Cet II; Jakarta : Gema Insani Pers, 1996.
- Al-Qaswani, Al-hafis Abi Abdillah Muhammad Ibnu Yasid. *Sunan Ibnu Majah*. Juz I; Darul Fiqri Bairut.
- Painun, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Cet. II; Jakarta Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1991.
- Suhartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. II; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 1995.
- Suryabrata Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993.
- Salam Berhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Tilaar, A.R. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Cet. II; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Cet. I; Yogyakarta : Bayu Indra Grapelin, 2000.



IAIN PALOPO